

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan UMKM menjadi sesuatu yang harus di jaga serta ditingkatkan setiap tahunnya sejalan dengan perkembangan perekonomian yang mengalami naik dan turun dalam beberapa tahun ke belakang. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, terutama saat krisis ekonomi yang terjadi pada periode 1999 sampai dengan periode 2000an. UMKM dianggap mampu bertahan pada krisis dimana puluhan perusahaan besar mengalami kebangkrutan (Manurung 2018).

Usaha Kecil Menengah (UKM) pada tahun 2000 hanya menyumbang 5,67% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan 15% dari total ekspor non migas (Istinganah and Widiyanto 2020). Hal ini disebabkan karena terdapatnya beberapa kendala dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, salah satu kendala yang dialami dalam pengembangan UMKM yaitu upaya mengisolasi UMKM dari persaingan. Dari data ini menunjukkan potensi UMKM yang masih dapat dikembangkan dalam hal produktivitas maupun daya saing. Sepanjang krisis keuangan dan ekonomi yang demikian ikut menimpa Indonesia dalam tahun 1999- 2000, UMKM di seluruh Indonesia menjadi salah satu pelaku ekonomi yang kuat dan ulet. Sebagian besar UMKM cukup mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan ekonomi yang berubah cepat dan tidak ikut terkena dampak dari gejolak pasar dan keambrokan sistem perbankan. (Istinganah and Widiyanto 2020).

Pengertian usaha mikro diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk membedakan usaha mikro dengan usaha kecil dan menengah seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan (Sari, Suwarsinah, and Baga 2016). Dengan kriteria Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta. Sedangkan usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta hingga maksimum Rp. 2.500.000, dan usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp. 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp. 50 milyar. (Suryati 2021)

Perekonomian Indonesia yang didominasi oleh sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), yang memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dan menyumbang sebagian besar Produk Domestik Bruto (PDB) negara. UMKM juga berperan dalam mendukung perkembangan daerah di Indonesia, termasuk di Kecamatan Kaliwates dan Patreang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Usaha UMKM yang berada di Kecamatan Kaliwates dan Patrang adalah usaha makanan dan beberapa macam usaha UMKM lainnya. UMKM di dua Kecamatan tersebut telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang krusial dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menggerakkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. UMKM yang bergerak di dua Kecamatan tersebut menjadi salah satu sektor ekonomi yang vital dalam mendukung kesejahteraan masyarakat setempat. Di Kecamatan Kaliwates dan Patrang pada dasarnya telah menjadi pelaku usaha. Namun di samping itu perkembangannya mengalami fluktuatif usaha UMKM ini dari tahun ke tahun. Berikut data perkembangan UMKM dari kedua Kecamatan pada periode tahun 2020-2023.

**Tabel 1. 1**  
**Data Perkembangan UMKM Di Kecamatan Kaliwates dan Patrang 2020-2023**

Tahun	Jumlah UMKM Kec. Kaliwates (Unit)	Jumlah UMKM Kec. Patrang (Unit)	Pekembangan UMKM
2020	50	45	5,70%
2021	65	53	6,54%
2022	76	70	7,86%
2023	90	78	9,30%

Sumber : Dinas Koperasi Usaha dan Mikro Kabupaten Jember.

Berdasar tabel 1.1 Laju pertumbuhan ekonomi di kedua Kecamatan yakni Kecamatan Patrang dan Kaliwates selama 4 tahun terakhir terus meningkat. Kondisi ini merupakan hal positif yang harus dikembangkan untuk dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap perkembangan ekonomi Kecamatan Kaliwates dan Patrang. Jelas sekali terdapat perbedaan jumlah unit dari kedua Kecamatan tersebut, mengingat jumlah penduduk yang jauh lebih banyak pada Kecamatan Kaliwates. Dapat kita lihat bahwa jumlah tenaga kerja di sektor UMKM lokal khususnya Kabupaten Jember menunjukkan jumlah yang semakin meningkat di setiap tahunnya. Diawali dari tahun 2020 pelaku UMKM sebanyak 50 unit untuk Kecamatan Kaliwates dan 45 unit untuk Kecamatan Patrang. Hal ini juga terus meningkat hingga ke tahun 2023 yakni 90 unit untuk Kecamatan Kaliwates dan 78 unit untuk Kecamatan Patrang. Dalam hal itu otomatis presentase perkembangan UMKM mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dapat kita amati pada tabel 1.1 di tahun 2020 menunjukkan persentase perkembangan UMKM sebesar 5,70% dan terus meningkat di setiap tahunnya. Hingga pada tahun ke 2023 kontribusi UMKM yang menggerakkan UMKM lokal telah mencapai angka 9,30%, yang dimana persentase ini cukup tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Selain kontribusi terhadap perkembangan ekonomi di kedua Kecamatan, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Kondisi ini tentu merupakan hal baik bagi perekonomian di Kecamatan

Kaliwates dan Patrang karena selain memberikan kontribusi yang cukup terhadap UMKM di kedua Kecamatan. Selain itu juga mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang cukup tinggi sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kecamatan Kaliwates dan Patrang.

Data perkembangan UMKM yang menimbulkan sebuah dampak positif terhadap masyarakat di Kecamatan Kaliwates dan Patrang, di samping itu perkembangan UMKM di kedua Kecamatan sangatlah fluktuatif. Dalam hal ini menimbulkan suatu permasalahan klasik, yang mana para UMKM yang memiliki peran secara kuantitas seperti mampu membuka lapangan pekerjaan, peningkatan jumlah omzet dan asset UMKM namun belum dapat diimbangi dengan kualitas UMKM. Ketidakeimbangan antara kuantitas dan kualitas tersebut merupakan permasalahan klasik perkembangan UMKM berkaitan dengan rendahnya produktifitas. Keadaan ini disebabkan karena masalah lemahnya karakteristik wirausaha dan modal dari para pelaku UMKM.

Karakteristik Wirausaha. Karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku maupun tabiat atau sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Dalam artian karakteristik wirausaha yaitu perilaku maupun sikap yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Secara keseluruhan karakteristik wirausaha para pelaku usaha UMKM di Kecamatan Kaliwates dan Patrang ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap pelaku usaha yang memiliki percaya diri, jiwa kepemimpinan, orientasi pada masa depan, dan daya kreatifitas yang masih rendah serta minimnya ide-ide yang dimiliki. Tak hanya itu saja, hal ini juga dapat dilihat dari kondisi usaha yang dijalani tidak memiliki keunggulan yang lebih menonjol dibandingkan dengan para pesaingnya. Para pelaku usaha juga masih takut dalam mengambil resiko. Dapat kita ketahui bahwa karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah berani mengambil resiko. Keberanian mengambil resiko adalah kemampuan untuk membuat keputusan atau tindakan baik itu berujung merugikan atau menguntungkan. Hal ini perlu diterapkan karena dapat memaksimalkan laba dalam perkembangan usaha para pelaku UMKM di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Patrang.

Penelitian dari Purwanti (Anisa, 2021) menyatakan bahwa karakteristik wirausaha dapat berpengaruh terhadap perkembangan usahanya. Seorang yang memiliki karakter wirausaha yang baik mampu untuk mengembangkan usahanya karena mampu mengorganisir usaha yang dijalannya. Saat ini kita dituntut untuk dapat mengembangkan usaha karena persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Hal ini dilakukan supaya usaha kita dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses. Definisi pengembangan usaha itu sendiri yaitu proses dan tindakan yang pada dasarnya dilakukan memiliki tujuan untuk mengalami pertumbuhan dari yang semula kecil hingga menjadi besar. Tetapi pada kenyataannya untuk mengembangkan usaha yang pada awalnya dimulai dari nol besar atau baru memulai usaha menjadi besar tidaklah mudah. Banyak sekali kendala-kendala yang dialami para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya.

Sebagai pelaku usaha harus memiliki karakter wirausaha seperti memiliki sifat berani mengambil risiko, semangat yang tinggi, etos kerja yang tinggi, pantang menyerah, pandai mencari peluang, mau menerima kegagalan, berorientasi pada masa depan dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk dapat mengembangkan usahanya Usaha Kecil dan Menengah yang merupakan bagian terbesar dari pelaku bisnis ini sangat berpengaruh dalam perkembangan

perekonomian di Indonesia. Maka dari itu perlu adanya pengembangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) agar tetap eksis peranannya dalam membangun perekonomian. Setiap UMKM dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi, sehingga harus mulai memperbaiki diri. Menurut penelitian (Apriliani, 2018) daya saing dapat diciptakan maupun ditingkatkan dengan penerapan strategi bersaing yang tepat, salah satunya dengan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. UKM yang memiliki daya saing tinggi ditandai dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang andal, penguasaan pengetahuan yang tinggi, dan penguasaan perekonomian.

Faktor permasalahan kedua yaitu Modal Usaha, Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Mengingat pentingnya modal kerja dalam sebuah usaha, maka manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik jumlah modal kerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan usaha. Modal dapat berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman dari pihak lain seperti lembaga keuangan. Seperti yang diungkapkan ketua asosiasi UMKM Jember Ibu Wildaningsih masalah permodalan masih menjadi kendala utama bagi UMKM di Kecamatan Kaliwates dan Patrang. Beliau mengatakan bahwa banyak kesulitan UMKM dalam mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan karena dianggap belum bankable ataupun koperasi, meski dari sisi usahanya yang sebenarnya sudah layak. Sedikitnya modal kerja yang digunakan dalam berbisnis tentunya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa modal adalah bagian atau harta benda yang dimiliki oleh pengusaha, yang digunakan untuk biaya operasional pada saat usaha dijalankan untuk selisih kewajiban yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan hal dalam jumlah yang terlalu besar. Namun, minimnya modal yang dimiliki oleh pelaku usaha akan menghambat pertumbuhan UMKM sehingga sulit untuk berkembang. Pada umumnya modal yang digunakan oleh para pemilik UMKM di kedua Kecamatan ini sebagian besar berasal dari modal sendiri yang jumlahnya relative terbatas sehingga akan mempengaruhi perkembangan usaha. Dengan begitu modal dapat mempengaruhi perkembangan usaha, karena semakin banyak modal yang dimiliki pelaku usaha maka dapat memperbesar volume usahanya untuk berkembang. Modal usaha yang dimaksud adalah modal usaha yang digunakan dalam menunjang usaha dan kemudahan mendapatkan modal usaha. Semakin besar modal yang digunakan dan semakin mudah untuk mendapatkan modal usaha akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan usaha.

Dalam faktor yang terakhir yaitu dalam pengaruh pada strategi pemasaran yang mana pada kegiatan kelangsungan aliran produk UMKM di Kecamatan Kaliwates, Patrang dari produsen kepada konsumen dan pengguna. Dalam strategi pemasaran di UMKM Kecamatan Kaliwates dan Patrang terdapat permasalahan yang sangat perlu di hadapi yaitu dengan mengharuskan para pelaku UMKM beradaptasi dengan jaman teknologi yang telah berkembang. Hal ini dalam pemasaran sebenarnya dapat dengan mudah menggunakan seperti E-commers, tetapi kebanyakan UMKM di kedua Kecamatan masih belum banyak yang menggunakannya, selain dengan menggunakan E-commers para UMKM di kedua Kecamatan

juga bisa menggunakan sosial media seperti facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp dan lain-lain. Akan tetapi tidak semua pedagang mampu mengikuti jaman di era globalisasi pada saat ini. Para pelaku UMKM hanya berfokus pada produk yang ia jual saja tanpa melakukan pemasaran di media sosial, mengingat mereka tidak ada waktu untuk menekuni perkembangan teknologi saat ini. Strategi pemasaran dalam sistem online terhadap perkembangan usaha dibuktikan oleh (Anisa, 2021) yang menyatakan bahwa strategi pemasaran yang melakukannya dengan sistem lampau tidak terbukti berpengaruh terhadap perkembangan usaha, kondisi ini dikarenakan pemasaran tidak dilakukan secara langsung ke konsumen namun melalui para pedagang dan toko-toko dimana pengemasan dan pemberian label dilakukan oleh pedagang dan toko-toko.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dan penelitian terdahulu diketahui ada banyak variabel yang bisa mempengaruhi perkembangan usaha. Akan tetapi ada beberapa faktor yang dianggap cukup signifikan dalam mempengaruhi tingkat perkembangan usaha, faktor-faktor tersebut antara lain yaitu karakteristik wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Kaliwates dan Patrang yaitu supaya dapat membantu memahami bagaimana UMKM dapat berkontribusi terhadap perekonomian lokal, kesejahteraan masyarakat dan tentunya dapat lebih mejadikan UMKM di kedua Kecamatan lebih sukses dari pada lainnya. Dalam Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dan solusi yang berdaya guna bagi pengusaha, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kecamatan Kaliwates dan Patrang Kabupaten Jember.

Suatu usaha itu bisa tetap bertahan apabila pemilik usaha memiliki inovasi dan daya juang yang sangat tinggi serta tak kenal putus asa dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, selain itu modal usaha yang terpenuhi dan strategi pemasaran yang tepat harus diimplementasikan sebagai bentuk meningkatkan daya saing yang kian hari semakin pesat. Sehingga terdapat beberapa kemungkinan dari ketiga faktor itu yang menyebabkan jumlah UMKM di kecamatan Kaliwates dan Patrang tersebut lebih rendah dari pada jumlah UMKM yang terdapat di kecamatan Lainnya.

Peneliti telah mensurvei bahwa jumlah UMKM yang terdapat di kecamatan Kaliwates dan Patrang sebanyak 90 yang dijadikan sebagai sampel penelitian, Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena saat ini yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Kaliwates dan Patrang Kabupaten Jember.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Karakteristik Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Kaliwates dan Patrang Kabupaten Jember.?
2. Apakah Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Kaliwates dan Patrang Kabupaten Jember.?

3. Apakah Strategi Pemasaran berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Kaliwates dan Patrang Kabupaten Jember.?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah mengenai Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di kecamatan Kaliwates dan Patrang kabupaten Jember, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Menguji dan Menganalisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Kaliwates dan Patrang kabupaten Jember.
2. Untuk Menguji dan Menganalisis Pengaruh Modal Usaha terhadap Perkembangan UMKM di kecamatan Kaliwates dan Patrang kabupaten Jember.
3. Untuk Menguji dan Menganalisis Pengaruh Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Kaliwates dan Patrang kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ada, maka suatu penelitian diharapkan mempunyai manfaat dari hasil peneliitian. Dalam hal ini terdapat dua manfaat penelitian ini :

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai gambaran dan kebijakan strategis mengenai Perkembangan UMKM di kecamatan Kaliwates dan Patrang kabupaten Jember.

2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama yaitu mengenai faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM.

3. Manfaat Bagi UMKM

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam mengembangkan usaha dan membantu dalam mengembangkan strategi untuk menghadapi persaingan serta dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kinerjanya.